

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Milati Hanifa¹, Dindin Abdul Muiz Lidinillah², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: milatihanifa@upi.edu¹

Submitted Received 22 September 2025. First Received 10 Oktober 2025. Accepted 22 Desember 2025

First Available Online 30 December 2025. Publication Date 30 December 2025

Abstract

The design of this comic book is motivated by the lack of availability of learning resources in elementary schools, as well as the lack of development of learning resources. In fact, learning resources are very important and can be used in schools to support the learning process. Learning resources commonly used in schools are learning resources provided by the government. These learning resources are more general in nature, so that learning materials that aim to introduce local culture are less effective to be delivered to students. Students do not get material on the culture of the West Java region in particular. Among the materials of local culture in West Java that were presented were about tradisional houses, musical instruments, and dance. This is not found in books provided by the government. This study aims to provide innovation in the development of learning resources on theme 1 "Indahnya Kebersamaan" which discusses the cultural diversity of local area. This article was compiled based on literature studies from various references, both printed and electronic references. This study resulted in conclusions regarding the design of comic books based on local culture, which can then be developed as a learning resources in the fourth grade of elementary school.

Keywords: Comic Book, Local Culture, West Java, Resources Books, Social Sciences.

Abstrak

Perancangan buku komik ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketersediaan sumber belajar di sekolah dasar, juga kurangnya pengembangan sumber belajar. Padahal, sumber belajar sangat penting dan dapat digunakan di sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar yang biasa digunakan di sekolah adalah sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah. Sumber belajar tersebut lebih bersifat umum, sehingga materi pembelajaran yang bertujuan mengenalkan budaya daerah menjadi kurang efektif untuk disampaikan kepada siswa. Siswa kurang mendapatkan materi kebudayaan daerah Jawa Barat secara khusus. Di antara materi kebudayaan lokal Jawa Barat yang disampaikan adalah mengenai rumah adat, alat musik, dan seni tari. Hal tersebut tidak didapatkan pada buku yang disediakan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pada pengembangan sumber belajar pada tema 1 "Indahnya Kebersamaan" yang didalamnya membahas mengenai keragaman budaya daerah setempat. Artikel ini disusun berdasarkan studi literatur dari berbagai referensi, baik referensi cetak maupun elektronik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai perancangan buku komik berbasis budaya lokal, yang kemudian dapat dikembangkan sebagai sumber belajar di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Komik, Budaya Lokal, Jawa Barat, Sumber Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat besar, memiliki banyak penduduk, wilayah yang luas, kaya akan sumber daya alam sampai seni budaya dan adat istiadatnya. Menurut data bank dunia (dalam Kartika,

2018, hlm. 380), Indonesia memiliki lebih dari 261 juta penduduk dengan lebih dari 250 suku bangsa. Menurut Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 26) keanekaragaman ini dikarenakan sebanyak 71,8% desa di Indonesia memiliki komposisi

warga dari beberapa suku/etnis. Kondisi ini membuat adat istiadat serta keberagaman budaya di Indonesia semakin luas dan berkembang di masyarakat yang kemudian menghasilkan kebudayaan lokal yang khas. Mulai dari adat istiadat, agama, lagu daerah, kesenian, alat tradisional, makanan, minuman, bahkan cara hidup.

Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia harusnya mendorong warganya untuk senantiasa menjaga dan melestarikannya. Pada budaya lokal khususnya, harus menjadi perhatian utama masyarakat setiap daerah untuk tetap menjaga kelestarian budayanya serta mengenalkan budayanya tersebut pada setiap generasi masyarakat.

Menurut Hasan (dalam Nugroho, dkk, 2016) menyatakan bahwa mengenalkan budaya Indonesia kepada generasi bangsa akan menumbuhkan kesadaran atas pentingnya mencintai budaya. Mengenalkan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD). Dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, sekolah dasar menjadi pondasi penting untuk menanamkan kepada anak akan kesadaran pentingnya mencintai kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan dimaknai sebagai salah satu sarana untuk membudayakan anak. Seperti fungsi sekolah yang mentransformasikan nilai

budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Maunah, 2016, hlm. 81) Peran pendidikan sangat berarti untuk menjadi sarana dalam melestarikan kebudayaan.

Diantaranya banyak mata pelajaran di sekolah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kebudayaan. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik pada lingkungan terkecil misalnya keluarga, tetangga, desa, kecamatan, hingga provinsi, negara dan dunia (Leonard, dalam Neteria, dkk., 2020, hlm. 83). Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa (Siska, 2016, hlm. 10).

Berdasarkan tinjauan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 pada

Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada mata pelajaran IPS memuat Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Budaya lokal memiliki peranan utama dalam materi tersebut. Provinsi Jawa Barat memiliki kekhasan yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Mulai dari rumah adat, kesenian daerah, bahasa, dan masakan khas. Memperkenalkan kekayaan budaya lokal Jawa Barat kepada siswa sekolah dasar adalah hal penting untuk menjaga kelestariannya.

Apabila dilihat dari KD tersebut, rasanya menjadi kurang relevan apabila guru hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, karena pada kenyataannya tidak semua kebudayaan dimuat dalam buku tersebut, sedangkan Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran IPS sebagai sarana untuk mengembangkan kebudayaan maka pembelajaran yang dilakukan harus mendukung. Salah satunya memperhatikan ketersediaan sumber belajar. Dengan ketersediaan sumber belajar yang layak dan sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kiranya perancangan buku komik yang memuat materi keberagaman budaya Jawa Barat sebagai sumber belajar yang sesuai dengan KD pada pembelajaran IPS. Peneliti berharap kajian mengenai perancangan buku komik berbasis budaya lokal ini dapat dijadikan sumber belajar yang relevan digunakan di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber referensi cetak maupun elektronik, dengan judul artikel “Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Kitchenham dan Charters (2007), SLR merupakan metodologi penelitian yang sistematis, transparan, serta dapat direplikasi dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti yang sudah ada. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui sintesis pengetahuan yang telah tersedia,

sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan komprehensif.

Tahapan dalam pelaksanaan SLR dimulai dengan penentuan fokus kajian serta rumusan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, dilakukan identifikasi sumber literatur yang meliputi referensi cetak maupun elektronik. Sejalan dengan pernyataan Xiao dan Watson (2019), pencarian literatur dalam SLR harus dilakukan secara komprehensif melalui basis data akademik, jurnal nasional maupun internasional, buku, serta artikel ilmiah yang relevan, sehingga kualitas data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan.

Proses berikutnya adalah penyaringan literatur sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria ini berfungsi untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan permasalahan penelitian. Seperti dijelaskan oleh Moher et al. (2009), tahapan seleksi literatur biasanya mengikuti pedoman PRISMA agar lebih terstruktur dan transparan. Literatur yang tidak sesuai dengan kriteria akan dieliminasi sehingga hanya tersisa sumber-sumber yang kredibel.

Tahap akhir adalah analisis dan sintesis literatur. Analisis dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengelompokkan temuan penelitian sebelumnya sesuai tema-tema tertentu. Menurut Snyder (2019), sintesis

literatur memungkinkan peneliti menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas serta menemukan celah penelitian yang belum banyak dikaji. Dengan demikian, metode SLR ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh serta menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Tinjauan Buku

a. Pengertian Buku

Menurut Kurniasih (2014), buku adalah hasil pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar dan daftar pustaka (dalam Lestari & Aditya, 2018, hlm. 1542). Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembar kertas pada buku disebut halaman (Soedarso, 2015, hlm. 501). Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kerta yang berisi informasi berupa tulisan atau gambar.

b. Jenis-jenis Buku

Buku dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu buku fiksi dan buku non-fiksi. Buku fiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan

imajinasi penulisnya, imajinasi sendiri adalah daya olah pikir yang menghasilkan khayalan sehingga apa yang dituliskan oleh pengarangnya merupakan karya tulis yang bersifat imajinatif seperti novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, komik dan naskah drama. Buku nonfiksi adalah buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi, membutuhkan pengamatan dan data yang benar dalam pembuatannya sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (KEMENDIKBUD, 2020). Contoh buku nonfiksi di antaranya buku biografi, buku sejarah, dan buku pembelajaran.

c. Format dan Ukuran Buku

Format buku yang akan digunakan adalah format buku yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Format buku yang dipilih adalah buku komik yang sesuai dengan minat siswa. Sesuai dengan data yang dihasilkan penelitian sebelumnya bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Tasikmalaya, terdapat 89% siswa SD di Kota Tasikmalaya tertarik dengan buku bacaan, dengan perincian berikut: Data menunjukkan bahwa buku yang paling disukai adalah buku komik (28,4%); diurutan kedua siswa menyukai membaca dongeng (20,6%); buku ketiga yang disukai siswa adalah cerita bergambar (13,7%); secara berurutan buku-buku yang disukai siswa berikutnya yaitu puisi (10,8%); buku

petualangan dan cerita perang (7,8%); buku drama misteri (3,9%); dan buku drama (1%) (Lidinillah, dkk. 2014. hlm 17) Data-data tersebut menguatkan peneliti memilih jenis buku komik berbasis budaya lokal.

d. Buku Komik

Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat (Waluyanto, 2005, hlm. 51). Menurut Gumelar, komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan (Gumelar, 2011, hlm. 7).

Secara garis besar menurut Trimono (dalam Wulandari & Riwanto, 2018, hlm. 15) media komik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komik strip (comic strip) dan buku komik (comic book). Komik strip, adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dibuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya disambung ceritanya, sedangkan buku komik

adalah yang berbentuk buku, biasanya memiliki cerita lebih panjang dan langsung selesai atau bersambung.

e. Isi dan Konten Buku

Buku yang akan dibuat adalah buku komik. Sebelum komik dimanfaatkan dalam pembelajaran, komik harus dikembangkan secara benar apakah karakteristik komik tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut dan bagaimana karakteristik siswa tersebut. Penyampaian pesan-pesan pendidikan melalui media komik dapat menarik minat belajar siswa (Saputro, 2015, hlm. 2).

Pemanfaatan komik dalam pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Waluyanto, 2005, hlm 51). Dengan kemampuan komik dalam menyampaikan informasi menjadi lebih mudah dimengerti dan menarik menjadi salah satu alasan penggunaan buku komik untuk pembelajaran. Dalam pembuatan buku komik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah isi dan konten dalam buku komik harus disesuaikan dengan usia dan pengalaman membacanya dengan memperhatikan bagaimana penyajian kalimat dan sebagainya.

II. Budaya Jawa Barat

a. Rumah Adat Sunda

Ada beberapa jenis rumah adat sunda, diantaranya:

- 1) Jolopong, merupakan jenis rumah paling sederhana. Atapnya berbentuk menyerupai pelana yang memanjang dan ketika proses pembangunannya tidak membutuhkan banyak bahan. Tidak terdapat detail atau lekukan yang rumit pada rumah adat ini.
- 2) Badak Heuay, makna unik terdapat pada nama rumah adat ini yakni badak yang sedang menguap. penamaan ini dilatarbelakangi karena bentuknya yang mirip dengan badak yang sedang menguap, yaitu memiliki 2 bagian atap, atap besar dan atap kecil.
- 3) Julang Ngapak, seperti halnya Badak Heuay, penamaan rumah ini juga terinspirasi dari binatang. Penamaan ini memiliki makna seekor burung yang sedang terbang, hal ini dikarenakan bentuk dari atap rumah adat yang cenderung lebar pada bagian sisi sehingga terlihat seperti seekor burung yang sedang mengepakkan sayapnya.

b. Alat Musik Tradisional Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak alat musik tradisional. Musik tradisional Jawa Barat biasanya dilaksanakan dengan maksud, tujuan, dan kebutuhan tertentu sebagai iringan atau alunan pada aktifitas yang berkaitan dengan adat sunda, yang dapat berupa seni, upacara adat, dan nyanyian tradisional (Oliv, 2019 dalam Lazik, 2020, hlm.

29). Berikut beberapa alat music tradisional Jawa Barat:

- 1) Suling, alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Perbedaan suling sunda dengan daerah lain adalah bentuk dan juga bunyi serta alunan nada yang dihasilkan merdu, mendayu-dayu dan melengking. Biasanya suling dikolaborasikan dengan alat music lainnya seperti gendang, dan kecapi.
- 2) Angklung, merupakan alat musik kebanggaan Jawa Barat. Alat musik ini dimainkan dengan cara digoyang, angklung sudah dikenal oleh masyarakat Internasional. Bahkan PBB atau Persatuan Bangsa-Bangsa melalui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) telah menetapkan angklung sebagai alat musik asli Indonesia.
- 3) Calung, merupakan purwarupa dari angklung. Calung dimainkan dengan cara dipukul batang bamboo yang tersusun sesuai laras nada, berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyang. Calung terbuat dari bamboo hitam (awi luwung) namun ada beberapa yang dibuat dari bambu putih atau awi temen (Dimas, dalam Lazik, 2020, hlm. 30).

c. Seni Tari Jawa Barat

Salah satu seni tari tradisional Jawa Barat adalah Seni Tari Jaipong. Tarian ini dapat memberi gambaran bahwa perempuan sunda memiliki jiwa yang energik. Gerakan tari jaipong yang atraktif dan dinamis mampu menunjukkan bahwa perempuan sunda adalah perempuan yang penuh semangat, penuh perjuangan, kuat, ramah, dan lincah. Pada tarian ini para penari menggunakan pakaian khas (Nugraheni, dan Jumantri, 2020, hlm.10).

III. Jenis Buku yang akan Dikembangkan

Jenis buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku komik mengenai budaya lokal Jawa Barat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah dasar. Sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2018, hlm. 28) adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kemudian, Anitah mengutarakan pernyataan yang hampir mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar (Prastowo, 2018, hlm. 28).

Sumber belajar juga dapat dipandang sebagai sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan

IV. Rancangan Buku Komik

a. Melakukan analisis terhadap kurikulum. Dalam melakukan analisis kurikulum, analisis meliputi analisis kompetensi dasar yang harus dikuasai anak dan menguraikannya menjadi beberapa indikator materi pokok. Adapun kompetensi dasar yang akan dibuat dalam buku komik ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar IPS

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

dilakukan dengan menganalisis isi buku komik yang kita buat, karena dalam buku komik dibahas mengenai budaya Jawa Barat, peneliti menjadikan Budaya Jawa Barat sebagai judul utama pembuatan buku komik.

- c. Membuat cerita Setelah menganalisis dan menentukan judul cerita, selanjutnya adalah pembuatan cerita. Pembuatan cerita dilakukan dengan memperhatikan kurikulum. Dalam KD IPS siswa diarahkan untuk mengidentifikasi kebudayaan daerah setempat. Jadi, cerita dibuat untuk mengenalkan budaya Jawa Barat.
- d. Merancang Desain Buku Komik

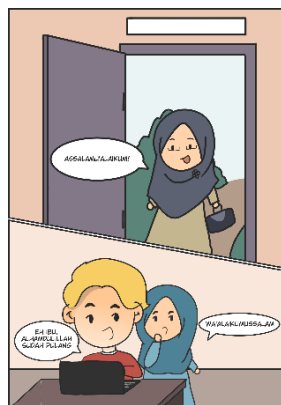


Gambar 1. Cover



Gambar 2. Halaman 1

Tokoh anak menanyakan gambar rumah yang mereka temukan di sebuah serial video.



Gambar 3. Halaman 2

Ibu pulang dari tempat kerjanya.



Gambar 4. Halaman 3

Tokoh anak menanyakan kepada ibu perihal gambar rumah yang mereka temukan.



Gambar 5. Halaman 4

Ibu menjelaskan tentang rumah adat Jolopong.



Gambar 6. Halaman 5

Ibu menjelaskan tentang rumah adat Badak Heuay.



Gambar 7. Halaman 6

Ibu menjelaskan tentang rumah adat Julang Ngapak.



Gambar 7. Halaman 8

Menunjukkan gambar rumah adat Julang Ngapak



Gambar 8. Halaman 9

Ibu bertanya tentang alat musik Jawa Barat



Gambar 9. Halaman 10

Tokoh anak menjawab pertanyaan ibu



Gambar 10. Halaman 11

Ibu menjelaskan tentang alat musik Suling.



Gambar 11. Halaman 12

Ibu menjelaskan tentang alat musik Angklung dan Calung.



Gambar 12. Halaman 13

Ibu menjelaskan tentang tarian Jaipong.

SIMPULAN

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan sebuah buku komik yang diperuntukkan sebagai sumber belajar di sekolah dasar sangat perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Perancangan yang matang mencakup analisis kebutuhan siswa, kesesuaian dengan kurikulum, serta pemilihan konten yang relevan dan menarik. Buku komik yang berbasis budaya lokal, selain berfungsi sebagai media pembelajaran, juga

memiliki nilai tambah dalam menanamkan pengetahuan, sikap, dan kecintaan siswa terhadap kebudayaan daerahnya. Dengan demikian, buku komik tidak hanya menjadi sumber belajar alternatif, tetapi juga sarana edukatif yang mendukung upaya pelestarian budaya lokal sejak usia dini. Selain itu, penggunaan media komik diyakini dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa karena penyajiannya yang visual, sederhana, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis gambar dan cerita. Oleh karena itu, rancangan buku komik yang memperhatikan aspek isi, bahasa, ilustrasi, dan alur cerita akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa perancangan buku komik berbasis budaya lokal merupakan langkah inovatif yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, sekaligus memperkuat identitas dan kebanggaan siswa terhadap kebudayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Fibrila, dkk. (2020). Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (4), 83-90.

Gumelar, MS. (2011). *Cara Membuat Komik*. Jakarta Barat: Permata Puri Media. Hafid,

Abd. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*. 6(2), hlm, 69-78

Hamim, Darul, Luthfi Nurlaily, and Aditya Nur Riskan Riskan Nugroho. 2016. "Yokom (Yogya Komik): Inovasi Komik Interaktif Berbasis Augmented Reality Sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Yogyakarta Bagi Siswa." *Jurnal PENA* 3(2): 536-45.

Heru Dwi Waluyanto. (2005). "Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran." *Nirmana* 7: 45-55.

Heru Dwi. (2005). Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. *Jurnal Desain Komunikasi Visual: Nirmana*. 7(1), hlm. 45-55.

Kartika, Eva Dewi. (2018). "Perlindungan Hukum Atas Cerita Rakyat Yang Ditulis Oleh Pencipta Dalam Rangka Benefit Sharing." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48(2): 379.

Kemendikbud Saputro, A. D. (2015). Aplikasi komik sebagai media pembelajaran. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 05(01), 1-19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v5i1.101>

KEMENDIKBUD. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia: Analisis Buku Fiksi dan Nonfiksi Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Technical Report, EBSE 2007-001.

Lazik, Dipta Padillah. (2020). *Perancangan Interior Pusat Edukasi Adat Istiadat Jawa Barat*. (Tugas Akhir). Program Studi Desain Interior. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Lestari, Rima & Aditya, Dimas Krisna. (2018). "Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Sejarah Ondel – Ondel Betawi Designing

- Illustration Book About History Of Ondel - Ondel." 5(3): 1522–30.
- Lidinillah. D. A. M. (2014). Pengembangan Buku Bacaan Anak Berbasis Karakter Sebagai Sumber Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia. [Penelitian Hibah Bersaing tahun 2013].
- Maunah, Binti. (2016). Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi Neteria,
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. PLoS Medicine, 6(7), e1000097.
- Nugraheni, Trianti & Muhamad Caesar Jumantri. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 4 (1), 9-15.
<https://doi.org/10.24114/gondang.v4i1.16324>
- Nurgoho, Aditya Nur Riskan, dkk. (2016). Yokom (Yogya Komik): Inovasi Komik Interaktif Berbasis Augmented Reality sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Yogyakarta Bagi Siswa. Jurnal PENA, 3(2), 536–545.
- Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya. Jakarta:
- Prastowo, Andi. (2018). Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Depok: Prenadamedia Group Pusat Data Statistik
- Siska, Yulia. (2016). Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca. Waluyanto,
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339.
- Soedarso, Nick. (2015). "Komik: Karya Sastra Bergambar." Humaniora 6(4): 496.
- Wulandari, Mey Prihandani & Riwanto, Mawan Akhir. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. Jurnal Pancar. 2(1), hlm. 15-18
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112.